

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1. Simpulan.

1. Nilai *parth coefficients* hipotesis pertama adalah sebesar (0,099) dan nilai p-values sebesar 0,072. Nilai p-values tersebut lebih besar dari 0,05, yang artinya hipotesis ditolak serta dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Nilai *parth coefficients* hipotesis kedua adalah sebesar (0,020) dan nilai p-values sebesar 0,385. Nilai p-values tersebut lebih besar dari 0,05, yang artinya hipotesis ditolak serta dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Nilai *parth coefficients* hipotesis ketiga sebesar 0,217 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,001 (atau lebih kecil dari 0,05) yang artinya hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Nilai *parth coefficients* hipotesis keempat sebesar 0,059) dan nilai p-values sebesar 0,195. Nilai p-values tersebut lebih besar dari 0,05, yang artinya hipotesis ditolak serta dapat disimpulkan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
5. Nilai *parth coefficients* hipotesis kelima adalah sebesar 0,088 dan nilai p-values sebesar 0,098. Nilai p-values tersebut lebih besar dari 0,05, yang artinya hipotesis ditolak serta dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak

dapat memoderasi hubungan pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.

6. Nilai *parth coefficients* sebesar (0,146) dan nilai p-value lebih kecil dari 0,005 sebesar 0,015 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam penelitian ini diterima yaitu komite audit memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.
7. Nilai *parth coefficients* sebesar 0,200 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh penelitian ini diterima sehingga disimpulkan bahwa komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.
8. Nilai *parth coefficients* hipotesis kedelapan adalah sebesar (0,075) dan nilai p-values sebesar 0137. Nilai p-values tersebut lebih besar dari 0,05, yang artinya hipotesis ditolak serta dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh *capital structure* terhadap *financial distress*.
9. Nilai *parth coefficients* sebesar 0,383 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $>0,001$, dari hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis kesembilan penelitian ini diterima atau dapat dikatakan bahwa bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.
10. Nilai *parth coefficients* hipotesis kesepuluh adalah sebesar 0,033 dan nilai p-values sebesar 0,318. Nilai p-values tersebut lebih besar dari 0,05, yang artinya hipotesis ditolak serta dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan

tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*..

11. Nilai *parth coefficients* penelitian ini sebesar 0,131 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $>0,027$ yang artinya hipotesis diterima serta dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.
12. Nilai *parth coefficients* sebesar -0,137 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $>0,022$ maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini diterima sehingga ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap *financial distress*.

5.1. Saran

Beberapa keterbatasan mempengaruhi hasil penelitian dan perlu dievaluasi serta menjadi bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini hanya variabel profitabilitas yang mempengaruhi *financial distress*, yang artinya profitabilitas yang akan membuat perusahaan akan mengalami potensi kebangkrutan. Peneliti memberikan saran manajemen perlu berhati-hati dalam mengelolakan menjalankan operasi perusahaan dengan melakukan tindakan-tindakan perbaikan kinerja perusahaan agar perusahaan tidak berada pada perusahaan bangkrut, guna menghindari terjadinya, gangguan terhadap

kelangsungan hidupnya (going concern) perusahaan dimasa yang akan datang sehingga bisa bermanfaat untuk meminimalkan resiko seperti kesulitan keuangan. Saran perusahaan agar terhindar dari kesulitan keuangan dengan cara berinvestasi sehingga dapat membuat perusahaan menjadi sehat atau baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Nilai koefisien determinasi sebesar 68.4%, yang artinya 68,4% variasi pada *financial distress* dapat dijelaskan oleh model ini, sementara 31.6% sisanya berasal dari faktor di luar penelitian ini, untuk penelitian berikut dapat menambahkan variabel – variabel yang lain yang berpengaruh terhadap *financial distress*